



IMPLEMENTASI TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL VIGOTSKY PADA ANAK USIA DINI

Fariastuti¹, Fauzi²

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}
fariastuti72@gmail.com¹, fauzi@uinsaizu.ac.id²

Abstract: *Vigotsky as one of the figures in the philosophy of early childhood education has a major contribution to the theories of learning and early childhood development, one of which is the theory of social learning. The purpose of this study was to describe and analyze Vigotsky's social learning theory applied to early childhood. This research was conducted in TK Negeri Purwokerto Timur. This type of research is a field research, where data is obtained from observations, interviews, and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting, verifying and drawing conclusions. The results of this study show that the implementation of social learning theory is carried out by learning through peer play activities, learning through sharing activities, project-based learning, habituation-based learning, and conflict-based learning. The impact of social learning activities carried out is the formation of social skills in children which is shown from the attitude of mutual help, sharing, being able to get along with peers, being able to solve problems, discipline, being honest, responsible, and able to work together.*

Keywords: *social learning, vigotsky, early childhood.*

Abstrak: Vigotsky sebagai salah satu tokoh filsafat pendidikan anak usia dini memiliki sumbangsih besar terhadap teori-teori pembelajaran dan perkembangan anak usia dini, salah satunya yakni teori pembelajaran sosial. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis teori belajar sosial Vigotsky yang diterapkan pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Purwokerto Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi teori pembelajaran sosial dilakukan dengan cara pembelajaran melalui kegiatan bermain sebaya, pembelajaran melalui kegiatan berbagi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis habituasi, dan pembelajaran berbasis konflik. Dampak dari kegiatan pembelajaran sosial yang dilakukan adalah terbentuknya kepekaan sosial pada diri anak yang ditunjukkan dari sikap saling tolong-menolong, berbagi, mampu bergaul dengan teman sebaya, mampu menyelesaikan masalah, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama.

Kata kunci: Pembelajaran Sosial, Vigotsky, Anak Usia Dini.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial pada anak usia dini memegang peran penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian dan keterampilan interpersonal. Keterampilan tersebut juga memiliki peran penting untuk keberhasilan anak di masa depan (Hamzah 2015). Usia dini menjadi masa yang penting bagi seseorang, hal ini karena aspek sosial sedang berada pada tahap pertumbuhan yang pesat, oleh karenanya orangtua, pendidik, dan lingkungan harus dapat memberikan landasan kokoh untuk perkembangan pribadi yang sehat. Interaksi dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar membentuk pondasi untuk kemampuan komunikasi, empati, dan keterampilan sosial yang luas (Mayar 2013; Rohayati 2018). Selain itu, perkembangan sosial pada usia dini juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas diri dan membangun citra diri mereka sendiri.

Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan bentuk kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dari hubungan sosial yang dilakukannya (Agustina and Oktamarina, 2023). Selaras dengan itu, Harlock menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock 2003). Dari itu, dapat dinyatakan bahwa perkembangan sosial dapat berarti pula proses belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang menyatu, saling berkomunikasi serta bekerja sama (Hurlock, 2000). Adapun perkembangan sosial anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya yakni dengan cara bermain dan belajar (Izza, 2020; Mukhlis; Mbelo, 2019).

Pembelajaran sosial pada anak usia dini merujuk pada proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait dengan interaksi sosial dan norma-norma budaya dalam masyarakat. Ini melibatkan pembelajaran dari pengalaman sosial, observasi orang lain, serta interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Hasan, 2009). Teori belajar sosial anak usia dini juga dikembangkan oleh tokoh pendidikan anak usia dini yakni Vigotsky, dimana Vigotsky menjelaskan bahwasanya anak belajar melalui dua tahapan yaitu interaksi dengan orang lain, orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan belajar secara individual melalui mengintegrasikan segala sesuatu yang dipelajari dari orang lain dalam struktur kognitifnya (Desmita, 2012).

Teori belajar Vigotsky memiliki empat prinsip umum yaitu: (a) anak mengkonstruksi pengetahuan akan lebih mudah bila tersedia tools of minds yang lebih kaya dan bervariasi, (b) belajar terjadi dalam konteks sosial. Oleh karena itu, untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak, dia harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam interaksi sosial dengan sebaya, guru, orang tua dan orang dewasa lainnya, (c) belajar mempengaruhi perkembangan mental, dan (d) bahasa memegang peranan penting dalam membantu perkembangan mental anak (Suci, 2018).

Penelitian terdahulu terkait pembelajaran sosial anak usia dini dilakukan oleh Aprilia Elsy Melinda dan Izzati terkait Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya, hasilnya menunjukkan bahwasanya teman sebaya dapat membantu

perkembangan sosial anak seperti anak dapat mematuhi peraturan dan membantu teman dalam keadaan seperti belajar dan juga berbagi terhadap teman (Melinda; Izzati, 2021). Penelitian lain dilakukan oleh Lilianti Lilianti, Wa Rosida, dkk terkait Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan saling berinteraksi langsung antara guru dengan anak didik, sehingga anak memiliki semangat dalam proses belajarnya, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati semua aspek perkembangan peserta didik dimulai pada saat anak bermain, bergaul, maupun berkomunikasi terhadap orang lain dengan mencatat setiap tingkah laku anak sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar dalam proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran (Lilianti et al. 2021).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mhd. Habibu Rahman dan Rita Kencana terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif diterapkan dengan membiasakan mengelompokkan anak secara acak pada setiap kegiatan pembelajaran, meminta setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan, memotivasi masing-masing kelompok sehingga dapat meningkatkan kerja sama dan perkembangan sosial anak (Rahman; Kencana, 2020). Dari berbagai penelitian terdahulu dan hasil literatur sebelumnya, diketahui bahwasanya belum banyak penelitian yang mengkaji terkait pembelajaran sosial anak usia dini, khususnya yang berlandaskan pada teori belajar sosial Vigotsky. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam terkait implementasi teori pembelajaran sosial Vigotsky pada anak usia dini..

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau field study, dimana peneliti mengambil data secara langsung dari lapangan (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Purwokerto Timur. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa dan guru, dan objek penelitian ini adalah implementasi teori pembelajaran sosial Vigotsky pada anak usia dini. Data diambil dengan cara wawancara pada guru, observasi kegiatan, dan dokumentasi berupa kajian terdahulu ataupun kajian literatur (Meleong, 2004). Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, dimana peneliti telah memilih dan mengelompokkan data yang sesuai dengan penelitian, penyajian data yang telah direduksi, untuk kemudian verifikasi serta penarikan kesimpulan (Miles, 2014)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sosial bertujuan membekali anak agar memiliki kepekaan sosial terhadap situasi yang ada disekitarnya, sehingga anak mampu beradaptasi dan mengikuti aturan yang ada di lingkungannya. Pembelajaran sosial juga memungkinkan membantu

terbentuknya karakter positif pada anak. Adapun pembelajaran sosial yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Timur yakni:

Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Sebaya

Pembelajaran melalui kegiatan bermain sebaya yakni kegiatan yang memberikan kebebasan anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya selama berada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan memberikan kebebasan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada anak untuk saling mengenal, bermain, dan saling berbagi, melalui kegiatan bermain ini anak diharapkan dapat atau mampu membangun relasi dengan teman-temannya. Selain itu dengan adanya kegiatan bermain bersama ini anak dapat dilatih untuk menumbuhkan sikap-sikap saling menghargai, bekerjasama, membangun rasa empati, dan kerjasama. Dalam prosesnya sebenarnya anak belajar sosial dari teman sebaya, baik dari konflik yang terjadi, membangun emosi, ataupun bernegosiasi. Pasalnya melalui kegiatan bermain anak akan mengungkapkan berbagai perasaan, ekspresi, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini biasa dilakukn dalam berbagai situasi dan kegiatan, baik yang direncanakan oleh guru ataupun tidak, sebagai contoh kegiatan ini dilakukan ketika kegiatan belajar, ketika jam istirahat, ataupun diberbagai sela-sela waktu. Selain itu dalam kegiatan ini guru juga memberikan berbagai media ataupun tanpa media, sifat guru dalam kegiatan ini hanya sebagai fasilitator dan mediator antar anak, sehingga dalam prosesnya kegiatan pembelajaran sosial melalui bermain terjadi secara alami pada anak. Sesuai dengan teori belajar sosial Vigotsky, dalam praktiknya anak lebih diarahkan pada proses belajar bersama orang lain yakni disini adalah teman sebayanya. Dalam prosesnya anak dapat blajar dari berbagai pengalaman yang pernah dialami oleh teman sebayanya ataupun pemecahan permasalahan yang dihadapi bersama.

Pembelajaran Melalui Kegiatan Berbagi

Pembelajaran melalui kegiatan berbagi merupakan bentuk kegiatan dimana setiap hari anak-anak akan menyisihkan uang jajan mereka untuk dikumpulkan, untuk kemudian nantinya akan dibagikan kepada yatim piatu atau kaum duafa. Program ini juga telah bekerjasama dengan Human Initiative Purwokerto. Tabungan tersebut nantinya akan dibuka setiap awal semester oleh, guru, anak dan bersama orang tua. Selain pengumpulan uang untuk donasi, disetiap semester anak-anak diajarkan untuk berbagi sembako bagi orang-orang yang membutuhkan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk rasa peduli dan saling tolong-menolong. Berdasarkan pada teori Vigotsky yang menyatakan pembelajaran berdasarkan pada pengalaman sosial, observasi orang lain, serta interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pada kegiatan berbagi pembelajaran sosial lebih ditekankan pada pengalaman sosial yang diberikan serta interaksi secara langsung dengan orang lain dan lingkungan.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran dimana anak-anak disajikan sebuah proyek atau pekerjaan untuk antinya dapat diselesaikan secara bersama dengan teman sebayanya atau kelompoknya. Bentuk kegiatan ini sangat bervariasi, dimana biasanya guru menyajikan sebuah media yang nantinya harus dikerjakan bersama, sebagai contoh adalah kegiatan cooking class, kegiatan membuat menyusun puzzle, kegiatan membuat media belajar dan lain sebagainya. Tujuan utama dari kegiatan belajar ini adalah interaksi anak dengan teman sebayanya, melalui kegiatan ini kerjasama, tolong-menolong, kepedulian, dan keompakan anak akan terbentuk. Sesuai dengan teori Vigotsky bahwasanya pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai situasi yang dialami dan dirasakan oleh anak secara langsung.

Pembelajaran Berbasis Habitasi

Pembelajaran berbasis habituasi atau pembiasaan yakni kegiatan belajar dimana anak-anak dikondisikan untuk membiasakan diri dengan berbagai aturan yang ada atau aturan yang telah dibuat. Pembelajaran melalui pembiasaan ini dilakukan agar anak tertib, sebagai contoh pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru yakni, menaruh barang pada tempatnya, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan untuk berkata baik, pembiasaan untuk antri dan tertib serta kegiatan harian lainnya. Tujuan utama dari kegiatan belajar berbasis habituasi ini adalah untuk membentuk jiwa sosial yang disiplin, taat aturan, jujur, dan bertanggung jawab. Konsep ini lebih mengarah pada konsep pembelajaran Vigotsky dimana proses belajar dilakukan melalui keadaan ataupun situasi yang dilihat, dirasakan, dan dialami oleh anak.

Pembelajaran Berbasis Konflik

Pembelajaran berbasis konflik adalah pembelajaran dimana anak dihadapkan pada sebuah persoalan sosial sederhana guna menguji kepekaan sosial terhadap orang lain. Dalam proses pembelajarannya anak diberikan sebuah tantangan untuk diselesaikan baik bersama teman sebayanya ataupun secara personal. Sebagai contoh anak dihadapkan pada alat mainan yang berantakan, anak dihadapkan ketika ada temannya yang tidak membawa alat untuk mewarnai, ataupun ketika ada temannya yang mengalami masalah. Melalui kegiatan pembelajaran ini kepekaan anak dilatih untuk menghadirkan sikap peduli, tolong-menolong, kerjasama, dan empati.

Melalui konflik ini anak akan berusaha untuk memecahkan baik yang dialami oleh dirinya ataupun orang disekitarnya, proses interaksi sosial dan pemecahan masalah menjadi poin utama dalam proses pembelajaran ini, sehingga anak dikondisikan untuk merasakan keadaan yang dirasakan oleh orang lain dan diposisikan untuk memecahkannya. Berdasarkan teori Vigotsky dimana anak belajar sosial melalui permasalahan yang dihadapi, melalui konflik ini anak juga akan belajar pemecahan masalah dengan proses interaksi bersama orang lain.

Pembelajaran Berbasis Role Model

Pembelajaran berbasis role model merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menekankan pada pentingnya memiliki figur panutan atau teladan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif. Dalam konsep ini, siswa belajar bukan hanya dari teori dan instruksi formal, tetapi juga dari melihat dan meniru contoh perilaku positif yang ditunjukkan oleh role model mereka. Dalam praktiknya pembelajaran berbasis role model ini menjadikan guru sebagai role model atau panutannya. Contoh praktik pembelajaran role model yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan cara guru memberikan praktik baik sikap sosial baik kepada anak-anak ataupun orang lain. Tujuan dari pembelajaran berbasis role model ini yakni membentuk sikap sosial anak mampu bergaul, ramah-tamah dengan orang lain serta meniru sikap positif. Berdasarkan teori belajar sosial Vigotsky, anak juga belajar melalui kondisi lingkungan disekitarnya, dimana anak dibentuk oleh lingkungan disekitarnya.

D. KESIMPULAN

Vigotsky menjelaskan bahwasanya anak belajar sosial melalui interkasi dengan orang lain, dalam pengimplementasian teori belajar sisoal pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Timur dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran sosial dilakukan dengan cara pembelajaran melalui kegiatan bermain sebaya, pembelajaran melalui kegiatan berbagi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis habituasi, dan pembelajaran berbasis konflik. Dampak dari kegiatan pembelajaran sosial yang dilakukan adalah terbentuknya kepaakan sosial pada diri anak yang ditunjukkan dari sikap saling tolong-menolong, berbagi, mampu bergaul dengan teman sebaya, mampu menyelesaikan masalah, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mira, and Lidia Oktamarina. 2023. "Analisis Perkembangan Kemampuan Sosial Anak Di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3: 5547–54.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock. 2000. *Psikologi Perkembangan :Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Izza, Hillia. 2020. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode

- Proyek.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>.
- Lilianti, Lilianti, Wa Rosida, Adam Adam, Hasmira Said, Kabiba Kabiba, Arfin Arfin, and Junaidin Junaidin. 2021. “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 7191–2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>.
- Mayar, Farida. 2013. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa.” *Al-Ta Lim Journal* 20 (3): 459–64. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melinda, Aprilia Elsy, and Izzati Izzati. 2021. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9 (1): 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Mukhlis, Akhmad, and Furkanawati Handani Mbelo. 2019. “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional.” *Preschool* 1 (1): 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>.
- Rahman, Mhd Habibu, and Rita Kencana. 2020. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.” *Musamus Journal of Primary Education* 2 (2): 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>.
- Rohayati, Titing. 2018. “Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 131–37. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.
- Suci, Yuyu Tresna. 2018. “Examining Vygotsky’s Theory and Social Interdependence as The Theory of the Theory in the Implementation of Cooperative Learning in Primary Schools.” *NATURALISTIC: Journal of Education Research and Learning Studies* 3 (1): 231–39.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.